

9. UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIKIH DENGAN LATIHAN DAN UMPAN BALIK DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Juni Ansori

Universitas Ibn Khaldun,

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin, 18 Desember 2017 pukul 12.37 WIB, setelah melaksanakan salat Zuhur berjamaah bersama para siswa SMA Future Gate di masjid sekolah pada beberapa siswa kelas X-IPS, maka didapatkan dari hasil wawancara tersebut bahwa masih rendahnya partisipasi belajar siswa dan umpan balik dari guru pada pembelajaran fikih terutama pada siswa kelas X IPS. Karena proses pembelajaran fikih di kelas X IPS selama ini dirasakan oleh siswa cenderung membosankan dengan gaya mengajar yang masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pun menjadi sangat kurang. Oleh karena partisipasi siswa yang kurang tersebut, siswa lama-kelamaan menjadi bosan. Hal inilah menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah, kurang kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran fikih.

Lalu dari hasil data nilai Ujian Tengah Semester UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester) pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang peneliti dapatkan. Hasil belajar pada mata pelajaran fikih di kelas X-IPS terbilang paling rendah bila dibandingkan dengan kelas X-IPA dan kelas X-BHS, termasuk siswa yang mencapai nilai KKM paling sedikit bila dibandingkan dengan kelas X-IPA dan kelas X-BHS.

Data kumulatif hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 adalah: Kelas X-IPA nilai rata-rata kelasnya 77,38 dan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa dari 27 siswa. Kelas X-BHS nilai rata-rata kelasnya 78,26 dan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 21 siswa dari 25. Sedangkan Kelas X-IPS nilai rata-rata kelasnya 64,25 dan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa dari 25 siswa. Adapun ketuntasan belajar yang diharapkan pada pelajaran fikih adalah apabila siswa yang mencapai nilai KKM minimal 75% perkelasnya.

Alasan pemilihan penerapan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini karena dalam model pembelajaran CTL ada tiga hal yang dapat dipahami. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. *Ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi

pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Sanjaya 2009)

Pada penelitian mata pelajaran fikih peneliti lebih memfokuskan tentang tata cara berwudu. Kenapa tata cara berwudu? Karena berwudu merupakan salah satu kompetensi yang diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan menyucikan diri dari hadas dan juga kesempurnaan dalam beribadah terutama ibadah salat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Harus disadari juga bahwa kesempurnaan wudu adalah salah satu syarat sahnya salat, sebagaimana Sabda Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحَدٌ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya: “Allah tidak menerima salat salah seorang di antaramu bila ia berhadas, sehingga ia berwudu”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Fokus pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar fikih dengan latihan dan umpan balik dalam penerapan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dengan latihan dan umpan balik dalam pembelajaran fikih siswa kelas X IPS ?
2. Apakah penerapan pembelajaran kontekstual dengan latihan dan umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas X IPS?

II. KAJIAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area Dan Fokus Yang Diteliti

1. Hasil belajar

adalah Kemampuan dan perubahan tingkah laku siswa setelah terjadinya proses belajar yang dilaluinya. (Sudjana1992.)

2. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Johnson 2010)

3. Latihan

suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan / keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. (Djamarah dan Zain 2006)

4. Umpan Balik

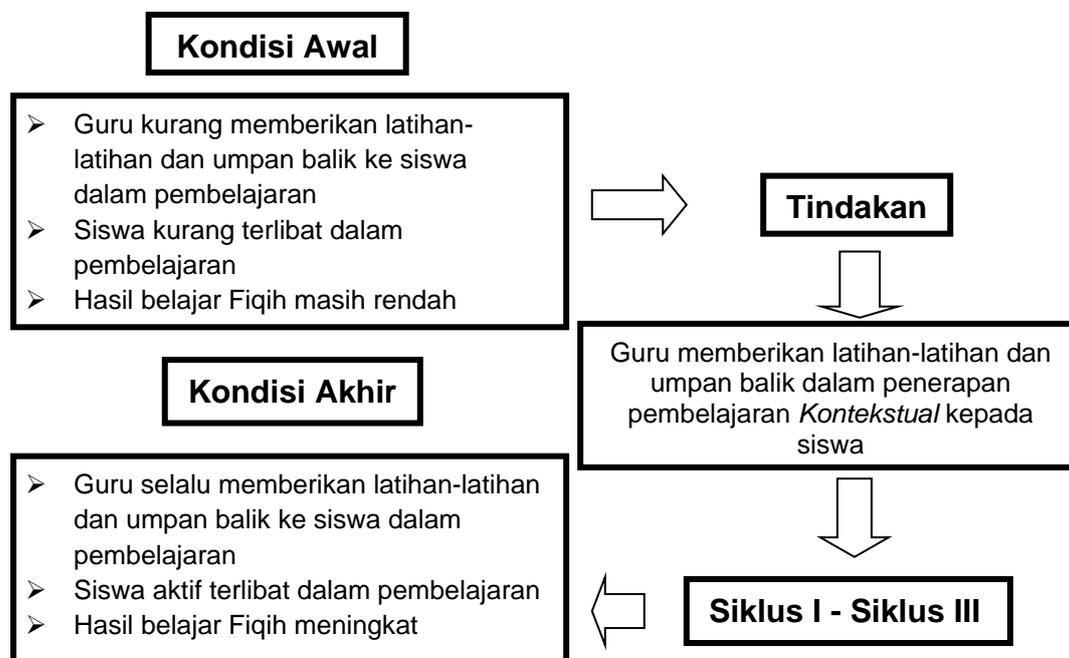
umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuannya ke arah pencapaian tujuan- tujuan pengajaran. (Slameto 2002)

5. Fiqih

adalah salah satu cabang ilmu agama yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat dan pengamalannya yang didasari dengan dalil yang rinci, seperti hukum bersuci, salat, zakat, puasa, haji dan lainnya. (Sarwat 2011)

B. Konseptual Perencanaan Tindakan

Dari kajian teori dan analisis maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* memberi pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, baik siswa yang mempunyai pengetahuan awal tinggi maupun siswa yang mempunyai pengetahuan rendah. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diperoleh skema konseptual perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Konseptual perencanaan tindakan

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Future Gate Putra Jati Asih Bekasi dengan latihan dan umpan balik dalam penerapan pembelajaran *Kontekstual*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

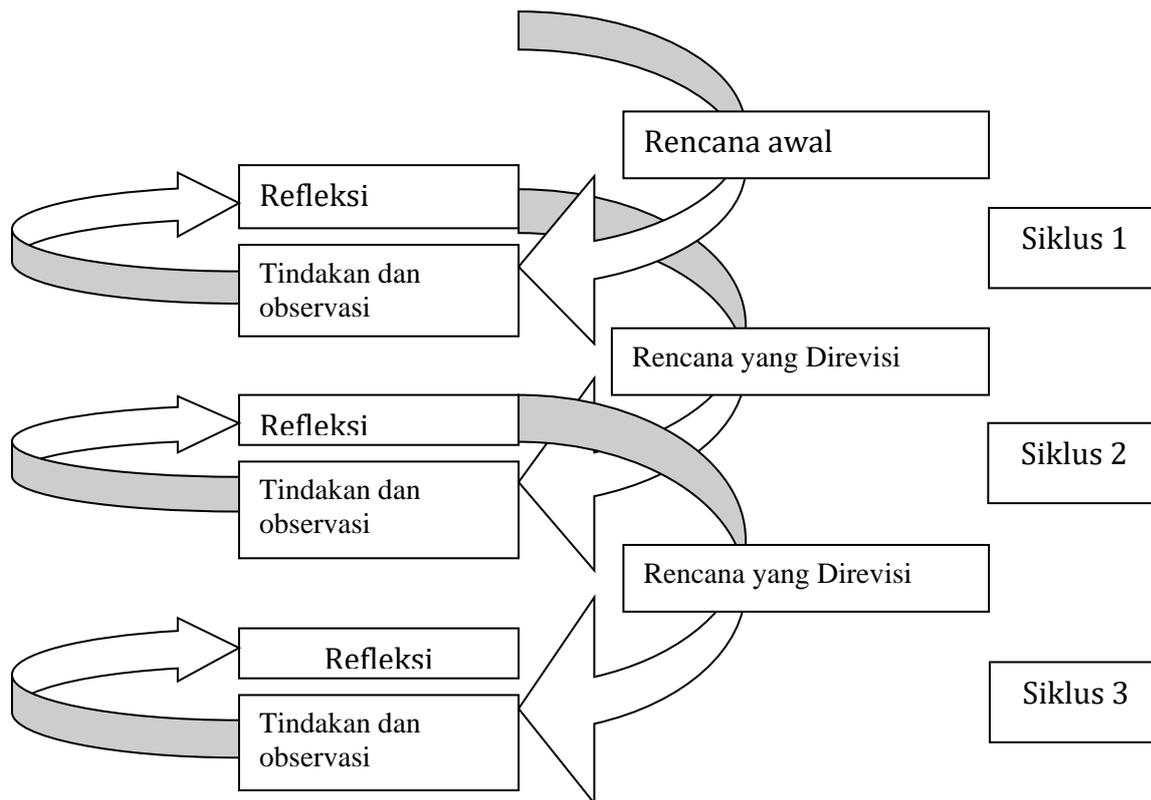
Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Future Gate Putra. Jl. Yudhistira Komplek Pemda Jati Asih Kota Bekasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dimulai pada semester ganjil dan genap, tahun pelajaran 2018 bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Februari 2018 Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model pembelajaran kontekstual. Dalam upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 3.1 Alur PTK Model Spiral Kemmis & Taggart

Metode dan desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Tindakan penelitian kelas ini adalah model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus di sini adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan rancangan pada setiap putarannya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi2008) Desain penelitian berupa gambar yang tahapannya menggunakan prosedur kerja Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun rancangan siklus PTK penelitiannya adalah sebagaimana gambar 2 di atas:

IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Intervensi Tindakan Siklus I - Siklus III

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menentukan tujuan pembelajaran.
- c. Menyiapkan materi yang akan disajikan
- d. Menyiapkan sumber dan bahan pembelajaran
- e. Membuat lembar Instrumen-instrumen penilaian dan observasi
- f. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar
- g. Pembentukan Kelompok siswa

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus I

latihan-latihan yang diberikan

- a. Siswa ditugaskan untuk membaca buku dan mengamati gambar tata cara salat dan wudu Nabi edisi buku anak pustaka Ibnu Umar. halaman 13 -22
- b. Satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan menyebutkan urutan berwudu dan membaca doa setelah berwudu.

Umpan balik

- a. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran sekaligus simulasi tata cara berwudu untuk menguatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

Siklus II

Tahap Pelaksanaan

latihan-latihan yang diberikan

- a. Siswa ditugaskan untuk melakukan observasi pada saat hendak salat Ashar di masjid dan mengamati kesalahan-kesalahan tata cara berwudu orang lain.
- b. Siswa mempraktikkan kembali tata cara wudu yang benar di depan teman-temannya setelah mereka melakukan observasi.

Umpan balik

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengingatkan mereka akan kesalahan-kesalahan tata cara berwudu mereka agar mereka tahu kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan tidak melakukannya lagi

Siklus III

latihan-latihan yang diberikan

- a. Siswa ditugaskan untuk mendiskusikan tentang kesalahan-kesalahan terbanyak yang dilakukan orang dalam tata cara berwudu
- b. Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan di depan tentang kesalahan-kesalahan yang didapatkan dari observasi anggota kelompoknya, serta memperagakan tata cara berwudu yang seharusnya.
- c. Membuat kegiatan game atau permainan kelompok

Umpan balik

- a. Peneliti bertindak sebagai penengah dan pembimbing diskusi siswa.
- b. Peneliti kembali mereview dan menjelaskan materi untuk menguatkan kembali pemahaman dan penguasaan materi tentang tata cara berwudu siswa.

- c. Sebagai bentuk motivasi guru memberikan *reward* berupa buku tulis 2 buah kepada masing-masing kelompok yang menang dan memberikan 1 buah buku tulis kepada masing-masing kelompok yang tidak menang

B. Rangkuman Hasil Tindakan

SIKLUS I

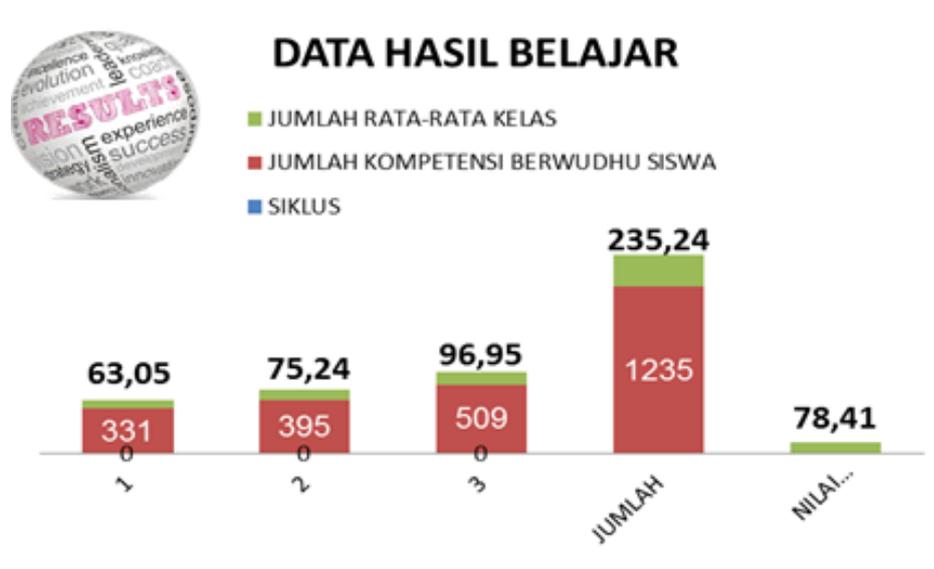
1. Nilai rata-rata kelas pada pencapaian siswa di siklus I ini 63,05.
2. Pencapaian siswa yang mencapai nilai KKM di siklus I hanya sebesar 36%

SIKLUS II

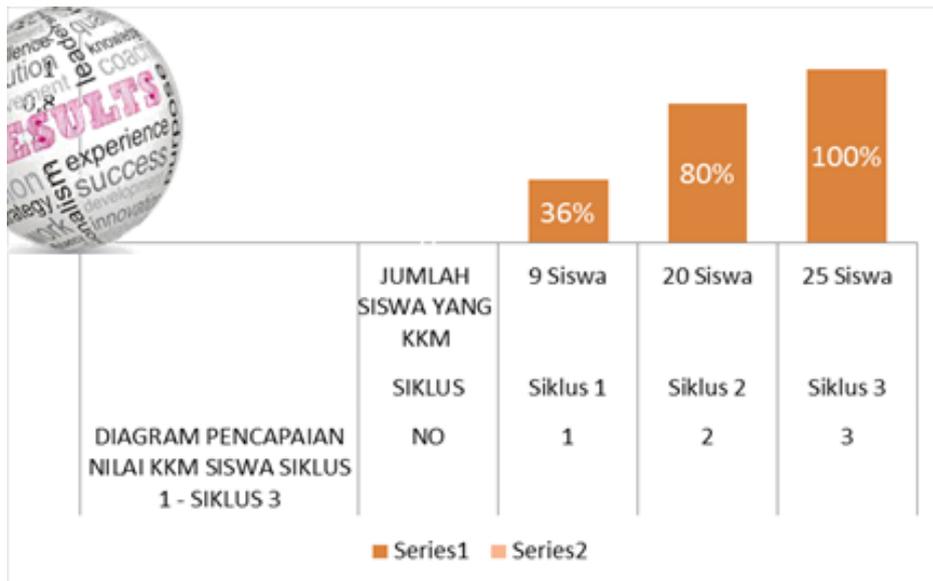
1. Nilai rata-rata kelas pada pencapaian siswa di siklus II ini 75,24.
2. Pencapaian siswa yang mencapai nilai KKM di siklus II hanya sebesar 80 %

SIKLUS III

1. Nilai rata-rata kelas pada pencapaian siswa di siklus III ini 96,95.
2. Pencapaian siswa yang mencapai nilai KKM di siklus III hanya sebesar 100%



Gambar 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I-III



Gambar 4. Hasil Pencapaian Nilai KKM Siswa Siklus I-III

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran fikih dengan latihan dan umpan balik dalam penerapan pembelajaran kontekstual, ternyata lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dan terlibat langsung di dalam pembelajaran ketika diberikan latihan-latihan, siswa terlihat lebih mandiri, aktif, kreatif, dan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga lebih mudah dan lebih cepat untuk memahami dan menguasai materi pelajaran dengan adanya umpan balik dari gurunya
2. Penerapan pembelajaran dengan latihan dan umpan balik dalam penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar fikih.

B. SARAN

1. Bagi sekolah

Hendaknya pihak sekolah mengadakan lebih sering pelatihan tentang penggunaan model-model atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Bagi guru

Hendaknya guru menggunakan pembelajaran kontekstual yang bervariasi sehingga bisa membuat siswa lebih aktif lagi dan dapat pembelajaran langsung dengan situasi kehidupan sehari-hari.